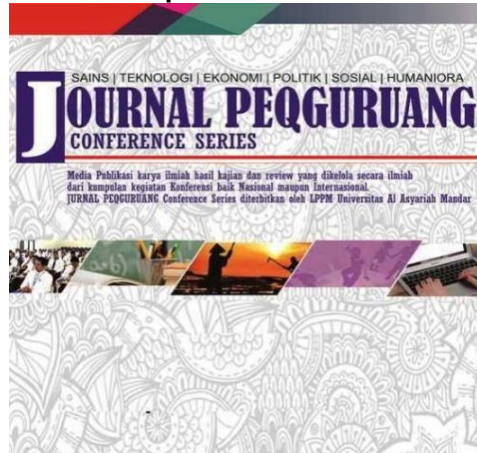


Graphical abstract



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DEKLAMASI PUISI SISWA KELAS VIII

^{1*}Rahmat Saleh, ²Abdul Muthalib, ³Muh. Muzani Zulmaizar
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
Salehrahmatsaleh3@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in improving the poetry declamation skills of eighth-grade students at SMP Negeri 4 Mambi, Mamasa Regency. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were 12 students (8 males and 4 females). The instruments included a poetry declamation rubric validated by expert judgment and observation sheets to track student activities. Data were analyzed using mean scores, mastery learning percentage, and triangulation from observations. The findings revealed an improvement in students' poetry declamation skills from cycle I (average 54) to cycle II (average 78). The improvement covered aspects of expression, intonation, articulation, comprehension, and body movement. This study confirms that PjBL is effective in enhancing students' declamation skills as well as their creativity. The practical implication is that teachers may adopt PjBL as an alternative learning strategy to foster students' speaking skills, literary literacy, and creativity.

Keywords : *Project Based Learning* (PjBL), Poetry Declaration

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan declamasi puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi, Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 12 siswa (8 laki-laki dan 4 perempuan). Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian declamasi puisi yang divalidasi melalui expert judgment, serta lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar, dan triangulasi data observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan declamasi puisi siswa dari siklus I (rata-rata 54) ke siklus II (rata-rata 78). Peningkatan terjadi pada aspek ekspresi, intonasi, artikulasi, pemahaman isi, dan penggunaan gerak tubuh. Penelitian ini membuktikan bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan declamasi puisi sekaligus kreativitas siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru dapat menggunakan PjBL sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk mengembangkan keterampilan berbicara, literasi sastra, dan kreativitas siswa.

Kata Kunci : *Project Based Learning* (PjBL), Deklamasi Puisi

Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.6256

Received : 2025-07-31 | Received in revised form : 2025-07-31 | Accepted : 2025-11-24

1. PENDAHULUAN

Guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak hanya pasif menerima materi, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuan. Namun, realitas menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih didominasi metode ceramah (Tarigan, 2014; Putri et al., 2022). Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri, termasuk dalam kegiatan deklamasi puisi.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya penurunan keaktifan belajar siswa di sejumlah wilayah. Penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah di kota Bengkulu mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi belajar siswa disebabkan oleh penerapan metode ceramah (Agustin et al., 2017). Temuan serupa juga teridentifikasi di sebuah sekolah di kota Medan, di mana rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah (Tarigan, 2014). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa metode konvensional masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran di beberapa kota di Indonesia.

Mengelola pembelajaran dengan baik, siswa dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar, yang berarti kualitas pembelajaran meningkat. terkait proses pembelajaran dan kemampuan siswa untuk memahami materi secara keseluruhan yang diberikan, karena dengan kemampuan pemahaman yang baik menjadi metrik untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah dicapai.

Sebagaimana observasi awal peneliti pada 15 Januari 2024 di SMP Negeri 4 Mambi. Dari hasil observasi peneliti mengumpulkan data dari perolehan nilai ulangan siswa setiap hari di kelas VIII, dari hasil ulangan siswa pada materi deklamasi puisi hanya terdapat 3 siswa (25%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 9 (75%) Siswa belum mencapai standar ketuntasan, yaitu kurang dari 70. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi deklamasi masih sangat rendah.

Penyebab rendahnya kemampuan siswa pada materi deklamasi puisi disebabkan oleh dua komponen: guru dan siswa. Aspek guru meliputi: 1) Pada awal pelajaran, guru jarang bertanya pertanyaan mendasar kepada siswa. Ini mencegah siswa terpancing untuk berpikir lebih jauh. 2) Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelajaran sehingga kemampuan kreativitas siswa kurang, 3) Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran guru tidak inovatif, 4) dan guru hanya bergantung pada kemampuan siswa untuk memahami dan menjawab pertanyaan dan lembar kerja siswa. Ada beberapa aspek siswa tidak memahami materi, beberapa lebih pasif karena pembelajaran mungkin tidak menyenangkan, dan beberapa kurang kreatif. Akibatnya, untuk mengatasi masalah ini, baik guru maupun siswa harus diubah untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi deklamasi puisi.

Untuk solusi masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pendidikan. Model ini melibatkan siswa

dalam proyek penelitian yang berkaitan dengan proses berpikir ilmiah yang dapat mempengaruhi serta penerapan dan pengaplikasian kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan.

Project Based Learning adalah Model pembelajaran yang didasarkan pada proyek berpusat pada siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa. Model ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengatur waktu, dan menjadi lebih percaya diri.

Menurut Ratna Mayuni et al. (2019), model pembelajaran berbasis proyek menggunakan proyek sebagai tujuan dan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penting lainnya. Model ini memberi kesempatan untuk belajar secara mandiri yang pada akhirnya menghasilkan produk belajar yang bernilai dan realistis. Guru dalam model ini bertanggung jawab untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengoordinasikan kegiatan dan proyek siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran mereka berhasil.

Menurut Sari & Angreni (2018), pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan proyek, model pembelajaran ini membantu siswa memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang lebih baik saat mengerjakan proyek yang memiliki potensi untuk menghasilkan sesuatu.

Studi tentang model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), salah satunya adalah Studi Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh Yuyun Prahesti (2022) menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (Pjbl) pada materi Peluang di Kelas VIII SMP Aisyiyah Full Day Wedi untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada pokok bahasan peluang, Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Full Day Wedi SMP Aisyiyah di kelas.

Emanuel Zega (2023) Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam. Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, yang berarti pengontrolan diberikan hanya kepada satu variabel yang dianggap paling dominan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam tentang materi energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Karena pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII, metode ini dapat digunakan.

Muh. Irfan Nugraha dkk. (2021) Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa kelas V UPTD SDN 29 Barru tentang Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat, Digunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Salah satu tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat diterapkan dan bagaimana penerapan model ini menghasilkan

peningkatan keberagaman sosial budaya yang dipelajari siswa di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat membantu siswa di kelas V UPTD SDN 29 Barru belajar lebih banyak tentang keberagaman sosial budaya.

Project Based Learning (PjBL) dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif. PjBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga pada proses berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi (Mayuni, 2019). Sejumlah penelitian terbaru mendukung efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan ekspresi siswa (Nugraha et al., 2021; Zega, 2023; Rayhana et al., 2023; Wulandari & Rahayu, 2022). Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada implementasi PjBL dalam meningkatkan kemampuan deklamasi puisi siswa SMP.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Deklamasi Puisi Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa?

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, Tujuan Penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Deklamasi Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang berlokasi di SMP Negeri 4 Mambi Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Subjek penelitian adalah 12 siswa di kelas VIII, terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan.

Desain penelitian empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan menurut Kurt Lewin yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflection*). (Lukman Hayat, 2014)

Prosedur Studi tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus, khususnya siklus I. sampai dengan siklus II. Siklus II merupakan kelanjutan dari perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Berikut adalah tahap-tahap penelitian akan dilakukan peneliti. Suhirman (2021).

Siklus I	Perencanaan	Mengidentifikasi kompetensi dasar, membuat skenario pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, menyiapkan sumber belajar, membuat format penilaian, dan membuat format observasi pembelajaran.
	Tindakan	Mengikuti skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa

	Pengamatan	Melakukan observasi dalam format yang ditetapkan dan menilai hasil tindakan dalam format yang ditetapkan
	Refleksi	Evaluasi setiap tindakan sehubungan dengan jumlah, waktu, dan mutu skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa. Perbaiki pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	Identifikasi masalah alternatif dan pengembangan program tindakan kedua
	Tindakan	Mengambil tindakan kedua
	Pengamatan	Pengumpulan dan analisis informasi untuk tindakan kedua
	Refleksi	Evaluasi tindakan kedua
Siklus Berikutnya (jika belum tuntas)		
Simpulan dan saran		

Sugiyono. (2016). Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- Lembar observasi untuk melacak bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar
- Lembar observasi untuk melihat apakah keterlaksanaan peneliti selama proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat
- Tes hasil belajar kemampuan mendeklamasikan puisi siswa yang akan diberikan pada siklus I dan II.

Tabel 3.1: Pedoman pemberian skor kemampuan menulis puisi Angraini,N (2023)

N	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Ekspresi dan Intonasi	Tidak ada variasi intonasi, suara monoton, dan ekspresi tidak relevan	Sedikit variasi intonasi, sering tidak tepat, ekspresi kurang relevan	Intonasi bervariasi dan cukup sesuai, ekspresi relevan	Intonasi dan ekspresi sesuai dengan isi puisi, memperkuat penyampaian makna.

2	Artikulasi dan Pelafalan	Kata-kata tidak jelas dan sulit dimengerti.	Sebagian kata tidak jelas, tetapi ada kesalahan pelafalan.	Kebanyakan kata diucapkan dengan tepat, tanpa kesalahan.	Semua kata diucapkan jelas dan tepat, tanpa kesalahan.
3	Pemahaman Isi Puisi	Tidak menunjukkan pemahaman isi puisi, hanya membaca tanpa penghayatan.	Sedikit memahami isi puisi, penghayatan kurang.	Memahami isi puisi dengan cukup baik, penghayatan cukup.	Memahami dan menghayati isi puisi dengan baik, penjiwaan kuat.
4	Gerakan Tubuh dan Gestur	Tidak ada gerakan tubuh atau gestur yang relevan.	Gerakan tubuh dan gestur kurang sesuai dan jarang dilakukan.	Gerakan tubuh dan gestur relevan tetapi kadang kurang konsisten.	Gerakan tubuh dan gestur sangat relevan dan mendukung penyampaian puisi.
5	Kepemimpinan dan Kreativitas dalam PjBL	Tidak menunjukkan inisiatif, ide-ide monoton.	Kadang menunjukkan inisiatif, tetapi kontribusi kurang signifikan.	Menunjukkan inisiatif dan berkontribusi dengan baik, ada kreativitas.	Sangat proaktif, kontribusi tinggi, ide kreatif dan inovatif.

data yang digunakan adalah membandingkan persentase ketuntasan belajar antara penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) pada siklus 1 dan siklus 2.

Namun, persentase ketuntasan belajar dapat dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan—juga dikenal sebagai siswa maksimal—dan kemudian persentase ini dikalikan dengan 100% (Wawan Suseno et al., 2017)

$$\text{Persentase Ketuntasan P} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan deklamasi puisi pada siklus II menunjukkan efektivitas PjBL. Siswa lebih mampu mengekspresikan puisi dengan intonasi, artikulasi, dan gerak tubuh yang sesuai. Hasil ini sejalan dengan temuan Zega (2023) yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena melibatkan proses kolaboratif dan kreatif.

PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih, mendiskusikan, dan menampilkan karya, sehingga meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini juga mendukung pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif (Wulandari & Rahayu, 2022). Dengan demikian, penerapan PjBL dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya keterampilan deklamasi puisi di SMP.

Setelah mengetahui seluruh nilai pada kedua siklus, selanjutnya penulis akan membandingkan kedua data tersebut.

Tabel 4.13 Perbandingan nilai pada siklus 1 dan 2

No	Siswa	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Siswa AT01	45	70
2	Siswa AT02	45	70
3	Siswa AT03	55	80
4	Siswa AT04	50	75
5	Siswa AT05	50	80
6	Siswa AT06	60	85
7	Siswa AT07	45	70
8	Siswa AT08	45	70
9	Siswa AT09	40	65

Ada 2 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Tes akhir siklus

Tes akhir siklus digunakan pada setiap akhir siklus proses belajar mengajar untuk mengetahui kemampuan deklamasi puisi.

b. Lembar observasi siswa untuk memperoleh data aktivitas siswa.

Lembar observasi keterlaksanaan peneliti untuk mengetahui data keterlaksanaan peneliti dalam menjelaskan materi puisi dengan *Project Based Learning* (PJBL) selama proses pembelajaran.

Untuk menentukan apakah hasil belajar siswa dalam penelitian ini telah meningkat, metode analisis

10	Siswa AT10	85	95
11	Siswa AT11	60	85
12	Siswa AT12	65	90
	Jumlah	645	935
	Rata-Rata	54	78

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2024

Dalam penelitian ini, data perbandingan antara Siklus pertama dan Siklus kedua menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi untuk membaca puisi. Data yang diperoleh dari 12 siswa diperbandingkan antara kedua siklus, dengan rincian sebagai berikut:

Pada Siklus 1, nilai deklamasi puisi siswa bervariasi antara 40 hingga 85. Pada siklus ini, nilai rata-rata siswa adalah 54, dengan Siswa AT10 mendapatkan nilai tertinggi 85, dengan total 645. sementara Siswa AT09 memperoleh nilai terendah yaitu 40.

Pada Siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai deklamasi puisi siswa. Nilai siswa berkisar antara 65 hingga 95. Rata-rata nilai siswa pada siklus ini adalah 78, dengan total nilai kumulatif sebesar 935. Siswa AT10 tetap memperoleh nilai tertinggi sebesar 95, sementara Siswa AT09 mengalami peningkatan nilai menjadi 65.

Secara keseluruhan, dari siklus pertama ke siklus kedua, nilai deklamasi puisi siswa meningkat. Nilai rata-rata mereka meningkat dari 54 pada siklus pertama menjadi 78 pada siklus kedua yang menunjukkan bahwa kemampuan puisi siswa telah meningkat. Total nilai kumulatif naik dari 645 pada Siklus pertama menjadi 935 pada Siklus kedua.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) telah meningkatkan kemampuan puisi siswa. Nilai setiap siswa meningkat, dan beberapa siswa, seperti siswa AT05 dan AT12, mengalami kemajuan besar.

Berdasarkan perbandingan antara Siklus pertama dan Siklus kedua, dapat disimpulkan di kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi, kemampuan siswa dalam membaca puisi telah ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Peningkatan nilai rata-rata dari 54 pada Siklus pertama menjadi 78 pada Siklus kedua. Total nilai kumulatif yang meningkat dari 645 menjadi 935 juga memperkuat temuan ini.

Untuk menjawab rumusan masalah, yaitu "Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Deklamasi Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa?", penelitian ini dilakukan melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa langkah penting terlibat dalam penerapan PjBL dalam penelitian ini: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I, implementasi PjBL memperlihatkan bahwa kemampuan deklamasi puisi siswa masih berada pada tingkat yang rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai aspek ekspresi, intonasi, artikulasi, pelafalan, pemahaman isi puisi, serta gerak tubuh dan gestur. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang hanya

mencapai 53,75, dengan banyak siswa yang berada pada kategori nilai rendah. Kelemahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik deklamasi dan keterbatasan mereka dalam mengeksplorasi kreativitas dan ekspresi dalam puisi.

Setelah refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada tahap rencana dan implementasi siklus II. Perbaikan ini mencakup peningkatan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan peningkatan instruksi untuk teknik deklamasi. Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mulai menguasai aspek deklamasi puisi. Nilai rata-rata mereka meningkat menjadi 77,92 dengan distribusi nilai yang lebih baik pada semua aspek yang dinilai. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa implementasi PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan deklamasi puisi siswa, engan siswa lebih percaya diri, kreatif, dan lebih baik dalam menyampaikan puisi.

Secara keseluruhan, penggunaan PjBL pada pembelajaran puisi di kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi Kabupaten Mamasa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mendeklamasi puisi melalui proses pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif, kolaborasi, dan refleksi. Hasil ini mendukung teori konstruktivisme dan menunjukkan relevansi PjBL sebagai metode yang efektif dalam pengembangan keterampilan seni dan ekspresi verbal.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan dengan model PjBL dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan deklamasi puisi di kalangan siswa. Menurut penelitian ini, metode ini harus diterapkan lebih luas dalam pembelajaran di sekolah-sekolah lain untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan membuat puisi.

4. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Project Based Learning efektif meningkatkan kemampuan deklamasi puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mambi. Rata-rata nilai meningkat dari 54 menjadi 78, dengan ketuntasan belajar naik dari 25% menjadi 83%.

Implikasi praktis: Guru bahasa Indonesia dapat mengadopsi PjBL sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara, literasi sastra, serta kreativitas siswa.

Hasil ini mendukung teori konstruktivisme dan menunjukkan relevansi PjBL sebagai metode yang efektif dalam pengembangan keterampilan seni dan ekspresi verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R. (2017). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem posing tipe pre-solution posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.66-72>
- Angraini, N. (2023). Peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat dengan metode small group discussion pada siswa SMP. Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 313–324. <https://stkippgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/690>
- Lukman, H. (2014). Penerapan model pembelajaran berbasis permainan scramble [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mayuni, K. R. (2019). Pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 79–86.
- Nugraha, M. I., Rita, T., & Abdul, H. (2021). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–54.
- Putri, A. N., Ode, W., Nasri, L. A., & Renata, D. (2022). Discovery learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6770>
- Rayhana, R., Surastina, S., & Angraini, N. (2023). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui diskusi kelompok kecil. Warahan: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 150–162.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhirman. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Pendekatan teoritis dan praktis*. Sanabil.
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model make a match. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i1.3278>
- Wawan, S., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1298–1307.
- Wulandari, S., & Rahayu, T. (2022). The effectiveness of project-based learning in improving students' speaking and creativity. *Journal of Education and Learning Research*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.31004/jelr.v3i2.456>
- Zega, E. (2023). Pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 22–31..